

---

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS WEB UNTUK PENINGKATAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS SISWA KELAS X SMK IBNU HAJAR

Alvini Nurvitasari<sup>1</sup>, Lilis Liana<sup>2</sup>, Ratu Mauladaniyati<sup>3</sup> Nenden Suciyati Sartika<sup>4</sup>, Asep Sahrudin<sup>5</sup>

**ABSTRACT:** *This study aims to determine the improvement of mathematical communication skills of class X students of SMK IBNU HAJAR by using a web-based learning model. The subjects of this study were students of class X SMK IBNU HAJAR which were taken in 2 groups. The first group was an experimental group that was treated with a web-based learning model and the second group was a control class using conventional learning models. The use of appropriate learning models can improve mathematical communication skills with one of the indicators needed, namely state mathematical situations or everyday events into the mathematical model and solve them. Data collection methods using experimental methods and sampling techniques used in this study were purposive sampling. The calculation results show that  $t_{count} > t_{table}$  is based on the N-gain t test where  $t_{count} = 2.22$  and  $t_{table} = 2.01063$  at a significant level of 0.05 (5%). This concludes that there is an increase in mathematical communication skills of students of X SMK HAJAR IBNU by using a web-based learning model*

**Keywords:** *Web-based learning & mathematical communication skills*

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa kelas X SMK IBNU HAJAR dengan menggunakan model pembelajaran berbasis web. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMK IBNU HAJAR yang diambil 2 kelompok. Kelompok pertama sebagai kelompok eksperimen yang diberi perlakuan model pembelajaran berbasis web dan kelompok kedua sebagai kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis dengan salah satu indikator yang diperlukan yaitu menyatakan situasi matematik atau peristiwa sehari-hari ke dalam model matematika dan menyelesaikannya. Metode pengumpulan data menggunakan metode eksperimen dan teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Diperoleh hasil perhitungan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ini berdasarkan dari uji t N-gain dimana  $t_{hitung} = 2,22$  dan  $t_{tabel} = 2,01063$  pada taraf signifikan 0,05 (5%). Hal ini menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa X SMK IBNU HAJAR dengan menggunakan model pembelajaran berbasis web.

**Kata kunci :** Pembelajaran berbasis web & kemampuan komunikasi matematis

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Pendidikan Matematika, Universitas Mathla'ul Anwar Banten, Email: Alvini20@gmail.com

<sup>2</sup>Mahasiswa Pendidikan Matematika, Universitas Mathla'ul Anwar Banten,

<sup>3</sup>Dosen Pendidikan Matematika, Universitas Mathla'ul Anwar Banten,

<sup>4</sup>Dosen Pendidikan Matematika, Universitas Mathla'ul Anwar Banten

<sup>5</sup>Dosen Pendidikan Matematika, Universitas Mathla'ul Anwar Banten,

# **Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Web Untuk Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas X SMK Ibnu Hajar**

**Alvini Nurvitasari, Lilis Liana, Ratu Mauladaniyati, Nenden Suciyati Sartika,  
Asep Sahrudin**

## **PENDAHULUAN**

Matematika adalah ilmu pasti yang merupakan dasar dari segala ilmu yang didalamnya terdapat angka maupun huruf yang telah mempunyai sebuah aturan yang diterapkan di kehidupan nyata. Dalam kehidupan sehari-hari matematika tidak asing lagi didengar dikalangan masyarakat baik orang yang awam maupun orang yang sudah mempelajari matematika di jenjang pendidikan.

Pendidikan di sekolah berhubungan erat dengan pendidik dan siswa yang didukung oleh sarana dan prasarana sekolah. Berhasil tidaknya pendidikan itu tergantung dari proses pembelajaran tersebut. Dalam Pembelajaran matematika diharapkan siswa dapat memahami bahwa perlunya pembelajaran matematika di jenjang pendidikan yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Dewey (Mualifah, 2013:104) bahwa pendidikan bukanlah persiapan dalam kehidupan, pendidikan adalah kehidupan itu sendiri (*Education is not preparation of life, education is life itself*).

Turmudi (Sutarto, 2018:14) mengemukakan bahwa pembelajaran matematika selama ini disampaikan kepada siswa secara informatif, artinya siswa hanya memperoleh informasi dari guru saja, sehingga derajat kemelekatannya juga dapat dikatakan rendah. Hal ini menyebabkan konsep-konsep yang diberikan kurang membekas dalam ingatan anak tersebut sehingga anak kebingungan dalam memecahkan permasalahan yang diberikan oleh seorang pendidik.

Tjalla (2010:24) mengungkapkan bahwa berdasarkan hasil riset *International Association for the Evaluation of Education Achievement (IEA)* dari 49 negara yang ikut serta dalam *Trends International Mathematics and Science Study (TIMSS) 2007*, prestasi siswa Indonesia dalam matematika berada di urutan ke-36, dengan skor rata-rata 405 (skor rata-rata internasional = 500). Dalam pencapaian prestasi belajar Matematika, lima urutan terbaik dunia diduduki oleh Taiwan diikuti oleh Korea Selatan, Singapura, Hong Kong, dan Jepang. Kedudukan Indonesia masih jauh lebih baik dibandingkan dengan Siria, Mesir, Aljazair, Columbia, Oman, Palestina, Boswana, Kuwait, Al Salvador, Saudi Arabia, Ghana, Qatar, dan Maroko. Secara umum, hasil TIMSS 2007 tersebut menunjukkan bahwa siswa kita mempunyai pengetahuan dasar matematika, tetapi tidak cukup untuk dapat memecahkan masalah rutin (manipulasi bentuk, memilih strategi, dan sebagainya) apalagi yang non-rutin (penalaran intuitif dan induktif berdasarkan pola dan kereguleran).

Pendidikan matematika yang ada di sekolah adalah matematika yang umumnya diajarkan di jenjang pendidikan formal dari Sekolah Dasar sampai tingkat Sekolah Menengah Atas. Matematika sebagai salah satu mata pelajaran dasar pada setiap jenjang pendidikan formal yang memegang peran penting. Matematika merupakan alat yang dapat memperjelas dan menyederhanakan suatu keadaan atau situasi untuk menjadi suatu pelajaran untuk memecahkan masalah (Tjalla, 2010: 26).

Matematika sekolah jelas berkaitan dengan anak didik yang menjalani proses perkembangan kognitif dan emosional masing-masing. Secara khusus dapat dikatakan bahwa dalam matematika sekolah perlu memperhatikan aspek teori psikologi khususnya teori psikologi perkembangan. Mereka memerlukan tahapan belajar sesuai dengan perkembangan jiwa dan kognitifnya.

Pendidikan selalu berhubungan erat dengan proses pembelajaran, ada berbagai macam kesulitan yang dihadapi seorang guru saat pembelajaran salah satunya adalah saat menyampaikan materi kepada siswa. Tidak semua guru mempunyai kemampuan yang baik dalam menyampaikan pembelajaran sehingga

## **Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Web Untuk Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas X SMK Ibnu Hajar**

**Alvini Nurvitasari, Lilis Liana, Ratu Mauladaniyati, Nenden Suciyati Sartika, Asep Sahrudin**

sulitnya siswa memahami pembelajaran yang disampaikan. Selain itu kemampuan siswa yang berbeda-beda yang mengakibatkan guru sulit menyampaikan materi-materi yang mudah untuk dipahami oleh siswa. Untuk mengatasi permasalahan itu diperlukannya media pembelajaran dan model pembelajaran yang tepat untuk mempermudah saat proses pembelajaran dan membantu siswa memahami materi yang sulit menjadi mudah.

Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel (SPLTV) yang sudah diberikan pada tingkat SMA dan sederajat khususnya pada kelas X. Materi tersebut merupakan materi yang masih abstrak bagi siswa kelas X. Dalam pengajaran konsep-konsep pokok penting sekali membantu anak secara bertahap dari berpikir konkrit untuk menuju ke arah berpikir keras secara abstrak, sehingga anak dapat berkomunikasi dalam pembelajaran dengan tepat.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak dapat terlepas dari adanya perubahan-perubahan dalam bidang pendidikan. Berbagai usaha ditempuh untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, pemerintah berupaya dengan cara memperbaiki kurikulum pendidikan, baik pendidikan dasar, menengah, maupun pendidikan tinggi. Dengan upaya yang ditempuh oleh pemerintah tersebut diharapkan tujuan pendidikan nasional yaitu membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu usaha yang ditempuh adalah memperbaiki proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Di Indonesia banyak ditemukan para guru yang masih menggunakan model pembelajaran yang masih lama atau dikenal model pembelajaran konvensional yaitu guru sebagai satu-satunya sumber ilmu pengetahuan yang menyampaikan ilmu pengetahuan secara mutlak tanpa melibatkan siswa semaksimal mungkin.

Dominasi guru dalam proses belajar mengajar memberikan dampak yang kurang baik terhadap siswa akibatnya siswa tidak banyak berperan aktif, siswa lebih banyak menunggu materi yang disampaikan oleh guru daripada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang mereka butuhkan. Dalam proses kegiatan belajar mengajar guru mempunyai tugas diantaranya sebagai katalisator, pengelola kegiatan belajar mengajar dan peranan lain yang memang sudah menjadi tuntutan bagi seorang guru yang memungkinkan terciptanya kegiatan belajar mengajar yang efektif, sedangkan siswa itu sendiri adalah bertindak sebagai penerima, pencari dan penyimpan isi dari materi pelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Dengan memanfaatkan prasarana yang ada di sekolah terutama jaringan dan komputer, pembelajaran di sekolah akan lebih efektif dan lebih kondusif dimana seorang pendidik hanya menjadi fasilitator dalam pembelajaran tersebut. Hal itu sejalan dengan kurikulum 2013, sepenuhnya pembelajaran bukan diguru lagi, tetapi siswa tersebut yang harus mencari sendiri baik di internet, surat kabar, majalah dan lain-lain.

Berdasarkan pengamatan dilapangan melalui wawancara kepada salah satu guru di SMK IBNU HAJAR secara khusus menunjukkan bahwa pembelajaran matematika selama ini dilakukan dengan cara ceramah dengan cara menjelaskan materi dan gambar yang ada di dalam buku. Siswa terlihat merasa kesulitan memahami mata pelajaran matematika di sekolah sehingga kegiatan pembelajaran kurang maksimal. Hal itu dibuktikan dalam hasil nilai rata-

# **Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Web Untuk Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas X SMK Ibnu Hajar**

**Alvini Nurvitasari, Lilis Liana, Ratu Mauladaniyati, Nenden Suciyati Sartika, Asep Sahrudin**

rata Penilaian Akhir Semester (PAS) Ganjil kelas X yaitu 60 yang masih jauh dari target Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70.

Dari hasil yang diperoleh bahwa siswa pada sekolah tersebut masih mengalami kesulitan untuk menuliskan kembali apa yang telah ia ketahui lalu apabila disajikan sebuah diagram atau soal yang berbentuk tabel kemudian diminta mengemukakan kembali di depan kelas masih mengalami kendala. Selain itu siswa jarang bertanya walaupun mereka tidak mengerti mengenai materi yang telah disampaikan guru, yang berarti secara tidak langsung kemampuan komunikasi matematis siswa tersebut masih tergolong lemah. Apabila pembelajaran matematika terfokus pada menghafalkan istilah-istilah daripada mengomunikasikan ide-ide matematika, maka siswa banyak mengalami kesulitan, sehingga perlu diperkenalkan lebih dini secara tepat suatu model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika adalah model pembelajaran berbasis web. Model pembelajaran berbasis web adalah suatu model pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan internet untuk berkomunikasi dan menyampaikan informasi. Salah satu software yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu *xampp* merupakan webserver yang dapat digunakan untuk beberapa web pembelajaran contohnya yaitu blog, moodle atau <http://localhost/school/school>. Dalam model pembelajaran ini siswa bisa melakukan pembelajaran dimana saja dan kapanpun sehingga proses pembelajaran tidak hanya terpaku di sekolah. Siswa diberi kesempatan untuk berinteraksi dengan anggota teman melalui jaringan yang telah disediakan oleh seorang pendidik dan dituntut kesiapan mental siswa mengemukakan pendapat di depan kelas. Hal tersebut secara tidak langsung, menuntut para siswa untuk memahami materi yang mereka pelajari dan siswa dapat menjelaskan kembali baik secara lisan, catat, grafik atau diagram. Dengan demikian, mereka mampu mengomunikasikan bahasa, gagasan dalam pembelajaran matematika, sehingga salah satu kemampuan komunikasi matematis siswa dapat ditingkatkan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa X SMK IBNU HAJAR dengan menggunakan model pembelajaran berbasis web.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Penggunaan metode ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah model pembelajaran berbasis web, sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan komunikasi matematika siswa. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan dua buah kelompok. Kelompok pertama sebagai kelompok eksperimen yang diberi perlakuan model pembelajaran berbasis web dan kelompok kedua sebagai kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah data kedua sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol diuji normalitas dan homogenitas. Hasil pengujian yang diperoleh kedua sampel tersebut normal dan variansnya homogen. Selanjutnya data tersebut digunakan untuk uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk melihat apakah terdapat peningkatan

**Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Web Untuk Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas X SMK Ibnu Hajar**

**Alvini Nurvitasari, Lilis Liana, Ratu Mauladaniyati, Nenden Suciyati Sartika, Asep Sahrudin**

kemampuan komunikasi matematis siswa kelas X SMK IBNU HAJAR dengan menggunakan model pembelajaran berbasis web di bandingkan dengan model pembelajaran konvensional (*Problem Based Learning*). Uji hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan uji-t pada taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan (dk) = 48. Dengan kriteria perhitungan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Hasil uji-t dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1 Uji –T Satu Pihak

Uji Uji – T	Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol		
	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Keputusan
Pretest	1,199	1,67722	$H_0$ diterima dan $H_a$ ditolak
Posttest	2,22	1,67722	$H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima
Gain	2,84	1,67722	$H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima

Untuk lebih jelasnya hasil uji hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Hipotesis Pretest

Variabel	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Rata-rata ( $\bar{X}$ )	15,23	13,25
Standar Deviasi (S)	4,56	5,00
Varians ( $S^2$ )	20,82	24,98
Jumlah siswa (n)	26	24
$t_{hitung}$	1,199	
$t_{tabel}$	1,67722	

Berdasarkan Tabel 2 diketahui uji hipotesis dari kedua sampe tersebut tidak memenuhi kriteria yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dimana hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung} = 1,199$  dan  $t_{tabel} = 1,67722$ . Hasil ini tidak sesuai dengan kriteria pengujian, artinya hipotesis no ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Data hipotesis ini menunjukkan bahwa tidak terdapat peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa kelas X SMK IBNU HAJAR dengan menggunakan model pembelajaran berbasis web dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional (*Problem Based Learning*). Hal tersebut menunjukkan bahwa sebelum menggunakan model pembelajaran tidak adanya peningkatan.

Tabel 3. Uji Hipotesis *Posttest*

**Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Web Untuk Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas X SMK Ibnu Hajar**

Alvini Nurvitasari, Lilis Liana, Ratu Mauladaniyati, Nenden Suciyati Sartika,  
Asep Sahrudin

Variabel	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Rata-rata ( $\bar{X}$ )	29,27	24,63
Standar Deviasi (S)	7,34	7,42
Varians ( $S^2$ )	53,88	55,03
Jumlah siswa (n)	26	24
$t_{hitung}$	2,22	
$t_{tabel}$	1,67722	

Berdasarkan Tabel 3. diketahui uji hipotesis *posttest* dari kedua sampe tersebut sudah memenuhi kriteri yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dimana hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung} = 2,22$  dan  $t_{tabel} = 1,67722$ . Hasil ini sesuai dengan kriteria pengujian, artinya hipotesis no ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Data hipotesis ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa kelas X SMK IBNU HAJAR dengan menggunakan model pembelajaran berbasis web dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional (*Problem Based Learning*).

Tabel 4. Uji Hipotesis Gain

Variabel	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Rata-rata ( $\bar{X}$ )	0,52	0,37
Standar Deviasi (S)	0,20	0,17
Varians ( $S^2$ )	0,04	0,03
Jumlah siswa (n)	26	24
$t_{hitung}$	2,84	
$t_{tabel}$	1,67722	

Berdasarkan Tabel 4 diketahui uji hipotesis gain dari kedua sampe tersebut sudah memenuhi kriteri yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dimana hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung} = 2,84$  dan  $t_{tabel} = 1,67722$ . Hasil ini sesuai dengan kriteria pengujian, artinya hipotesis no ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Data hipotesis ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa kelas X SMK IBNU HAJAR dengan menggunakan model pembelajaran berbasis web dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional (*Problem Based Learning*).

**KESIMPULAN**

Penerapan model pembelajaran berbasis web terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa kelas X SMK IBNU HAJAR, cenderung lebih baik dibandingkan dengan model konvensional, hal ini terbukti dari tingginya nilai rata-

# Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Web Untuk Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas X SMK Ibnu Hajar

Alvini Nurvitasari, Lilis Liana, Ratu Mauladaniyati, Nenden Suciyati Sartika,  
Asep Sahrudin

rata N-Gain model pembelajaran berbasis web adalah 29,27 dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional adalah 24,63.

Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran berbasis web terhadap kemampuan komunikasi matematis kelas X SMK IBNU HAJAR, hal ini didukung oleh hasil perhitungan uji t N-gain dimana  $t_{hitung} = 2,22$  dan  $t_{tabel} = 2,01063$  pada taraf signifikan 0,05 (5%). Hal ini mengundangi pengertian bahwa komunikasi matematis siswa kelas X yang menggunakan model pembelajaran berbasis web lebih baik daripada pembelajaran yang konvensional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S (2012), *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara
- Cangara, H (2010), *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta : PT Raja Grafindo
- Darmawan, D (2014), *Pengembangan E-Learning Teori dan Desain*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Hendriana, H & Soemarmo, U (2014), *Penelitian Pembelajaran Matematika*, Bandung : Refika Adiatama
- Hodiyanto (2017), *Kemampuan Komunikasi Matematis Dalam Pembelajaran Matematika*, AdMatEdu, 7 (1), 9-17
- Lestari, K.E & Yudhanegara, M. R (2017), *Penelitian Pendidikan Matematika*, Bandung : Refika Aditama
- Mualifah, I (2013), *Progresivisme John Dewey dan Pendidikan Partisipatif Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal Universitas, 1 (1), 101-12
- Nasution, N.R (2017), *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa*, Jurnal Pendidikan Matematika Unimed, 1 (1), 17-23
- Rachmayani, D (2014), *Penerapan Pembelajaran Reciprocal Teaching untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Kemandirian Belajar Matematika Siswa*, Jurnal Pendidikan Unsika, 2 (1), 13-23
- Rusman, (2012), *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta : Rajawali Pers
- Sinaga, Bornok, dkk (2017), *Matematika SMA/MA/SMK/MAK Kelas X Kurikulum 2013 Edisi revisi 2017*, Jakarta :Kemdikbud
- Sudjana (2005), *Metoda Statistika*, Bandung : PT.Tarsito Bandung
- Sugiono (2006), *Statistika untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta
- Sugiono (2011), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta
- Sugiono (2015), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta
- Sutarto, H. (2018). *Matematika Nusantara: Pengajaran Matematika Berbasis Budaya Indonesia*. Journal of Medives, 2 (1), 13-23
- Tjalla, Awaluddin (2010) *Potret Mutu Pendidikan Indonesia Ditinjau dari Hasil-Hasil Studi Internasional*. In: Temu Ilmiah Nasional Guru II: Membangun Profesionalitas Insan Pendidikan Ya